

## UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN METODE *SCRAMBLE*

Cecep Wahyu Hoerudin  
UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia  
cecepwahyu@uinsgd.ac.id

---

### ABSTRAK

---

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi kurikulum pendidikan mengamanatkan agar pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia lebih bermakna, artinya dengan melalui pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia bertujuan memperoleh keahlian dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode scramble. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan cara mendeskripsikan fenomena dan literatur yang ada. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran scramble dilakukan dengan tahapan yakni guru memberikan permasalahan terkait materi teks bacaan, seperti: siswa disuruh mengurutkan jawaban yang telah diacak kata/kalimatnya dalam lembar jawaban yang telah disediakan sesuai dengan kalimat yang benar dengan kelompoknya masing-masing. Kemudian hasilnya dikumpulkan dan siswa diberikan tes evaluasi akhir berupa soal uraian singkat.

**Kata Kunci:** Kemampuan Membaca, Pemahaman, Siswa Bahasa Indonesia, Metode Scramble.

**Abstract:** This is motivated by the educational curriculum mandating that learning Indonesian Language and Literature be more meaningful, meaning that through learning Indonesian Language and Literature it aims to acquire skills in communicating both orally and in writing. The purpose of this study was to find out the efforts to improve students' reading comprehension skills in learning Indonesian using the scramble method. The research method used is descriptive qualitative by describing phenomena and existing literature. The results of this study indicate that the scramble learning method is carried out in stages, namely the teacher provides problems related to reading text material, such as: students are asked to sort the answers that have been scrambled words/sentences in the answer sheet that has been provided according to the correct sentence with their respective groups. Then the results are collected and students are given a final evaluation test in the form of short description questions.

**Keywords:** Reading Ability, Comprehension, Indonesian Language Students, Scramble Method.

---

#### Article History:

Received: 06-02-2023

Revised : 07-03-2023

Accepted: 16-04-2023

Online : 30-04-2023

---

### A. LATAR BELAKANG

Bahasa Indonesia merupakan Bahasa Nasional dan Bahasa resmi di Indonesia, bahasa memiliki peran penting sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik, dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Menurut (Hoerudin, 2010) bahwa Pembelajaran Bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, Bahasa juga dipergunakan sebagai ungkapan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat dan lain sebagainya.

Salah satu keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh siswa dari sekolah dasar adalah keterampilan berbahasa yang baik, karena bahasa merupakan modal terpenting

bagi manusia. Ahmad Susanto sebagaimana dikutip (Hoeruddin, 2011) bahwa dalam pengajaran Bahasa Indonesia ada empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa, keterampilan ini, antara lain: mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek berbahasa ini sangat terkait antara satu dengan yang lainnya. Harapan pelajaran Bahasa Indonesia agar para siswa mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap Bahasa Indonesia, serta menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaan. Menurut Cahyani dalam (Hoerudin, 2013) bahwa Pembelajaran Bahasa Indonesia juga diarahkan untuk meningkatkan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Salah satu dari empat aspek keterampilan tersebut adalah membaca. Menurut (Mawati, 2023) bahwa berkembangnya ilmu pengetahuan serta teknologi informasi dan komunikasi menjadikan membaca sebagai kegiatan yang sentral dalam konteks kehidupan manusia modern. Dari sinilah muncul semacam keharusan penguasaan keterampilan membaca. Akan tetapi, yang terjadi justru sebaliknya. Lebih banyak orang yang cenderung acuh bahkan meninggalkan membaca dan memilih menonton televisi, memainkan bermacam-macam *game* atau sekedar bermalas-malasan. Maka menurut (Hoerudin, 2012) bahwa dari situlah proses pembelajaran di tingkat SD/MI sangat dibutuhkan suatu metode pembelajaran aktif dan menyenangkan. Berbagai macam aktivitas perlu diterapkan dalam pembelajaran apapun yang merupakan aktivitas positif.

Pada kemampuan membaca atau keterampilan membaca, menurut Lerner dalam (Hoerudin, 2014) bahwa kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu, menurut (Hoerudin, 2017) bahwa seorang anak harus belajar membaca untuk belajar. Mengingat dari tujuan membaca untuk memperluas pengetahuannya, memperkaya pengalamannya, dan memperkaya perbendaharaan katanya.

Membaca adalah kemampuan otak dan mata. Mata digunakan untuk menangkap tanda-tanda bacaan, sehingga apabila lisan mengucapkan tidak akan salah. Sedangkan otak digunakan untuk memahami pesan yang dibawa oleh mata, kemudian memerintahkan kepada organ tubuh lainnya untuk melakukan sesuatu. Jadi cara kerja diantara keduanya sangat sistematis dan saling kesinambungan (Hoerudin, 2019).

Menurut Djamarah dalam (Hoerudin, 2020) bahwa pada dasarnya membaca adalah kegiatan melihat serta memahami isi bacaan yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bond dalam (Supriani, 2023) bahwa membaca merupakan pengenalan simbol-simbol bahasa tulis yang merupakan stimulus yang membantu proses mengingat tentang apa yang dibaca, untuk membangun suatu pengertian melalui pengalaman yang telah dimiliki.

Meskipun tujuan akhir membaca adalah untuk memahami isi bacaan, yang dimana pengetahuan membaca pemahaman merupakan suatu keterampilan membaca yang berada pada urutan lebih tinggi. Dalman sebagaimana dikutip (Aminulloh, 2023) bahwa membaca pemahaman adalah membaca secara kognitif (membaca untuk memahami). Dalam membaca pemahaman, pembaca dituntut mampu memahami isi bacaan.

Menurut Mulyono dalam (Simbolon, 2023) bahwa tujuan semacam itu ternyata belum dapat sepenuhnya dicapai oleh anak-anak, terutama pada saat awal belajar

membaca. Banyak anak yang dapat membaca secara lancar suatu bahan bacaan tetapi tidak memahami isi bacaan tersebut ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca bukan hanya terkait erat dengan kematangan gerak mata tetapi juga tahap perkembangan kognitif.

Dari hasil pengamatan ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, salah satunya kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi bacaan maupun teks percakapan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal tersebut dikarenakan siswa kurang berminat dalam pembelajaran membaca. Kesulitan juga berasal dari guru kelas-kelas sebelumnya yang kurang memperhatikan anak didiknya dalam memahami teks bacaan. Hasilnya berdampak sampai ke jenjang kelas berikutnya, bahkan sampai ke kelas V Sekolah Dasar.

Selain itu model pembelajaran yang digunakan guru kurang variatif. Sehingga menyebabkan sebagian besar peserta didik akan cepat merasa bosan, kurang memahami materi yang dijelaskan dan akhirnya peserta didik akan merasa malas untuk mengikuti pembelajaran berikutnya. Rendahnya prestasi belajar siswa pada aspek kemampuan membaca suatu teks bacaan/percakapan pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas V. Masih minimnya pemahaman dan keterampilan guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Berkaitan hal tersebut di atas, menurut (VF Musyadad, 2022) bahwa seorang guru dituntut untuk memiliki strategi mengajar yang lebih bervariasi agar peserta didik dapat belajar dengan lebih aktif dan efektif, serta tujuan pembelajaran yang ditetapkan dapat tercapai.

Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar siswa dan gaya mengajar guru. Melalui model pembelajaran, guru dapat membantu siswa untuk mendapatkan informasi, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan idennya. Menurut Trianto dalam (Hoerudin, 2023) mengemukakan bahwa : “Model pembelajaran adalah suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial”. Sedangkan pengertian menurut Sagala dalam (Fitria, 2023) mengemukakan bahwa : Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola pembelajaran yang tergambar dari awal hingga akhir kegiatan pembelajaran yang tergambar dari awal hingga akhir kegiatan pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan digunakan sebagai pedoman untuk merencanakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Salah satu model dan teknik pembelajaran inovatif yang cocok untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar adalah pembelajaran model *scramble*. Menurut (Apiyani, 2022) bahwa model dan teknik pembelajaran ini merupakan salah satu bentuk dari pembelajaran kooperatif yang dapat memberikan pengalaman yang bermakna pada diri peserta didik.

Pembelajaran kooperatif model *scramble* digunakan dalam penelitian ini, karena model pembelajaran dan teknik ini dapat melatih kerjasama antar peserta didik sehingga

mereka lebih aktif dalam belajar dan dapat memberikan kebermaknaan dalam proses pembelajarannya. Model pembelajaran dan teknik ini menekankan pada proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendapatkan pengalaman secara langsung dan bermakna dalam mengembangkan pola berpikirnya.

Atas dasar permasalahan ini maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berada di salah satu Sekolah Dasar di Kota X tersebut dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Metode *Scramble*”.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Metode *Scramble*. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif analisis. Menurut (Ulfah, 2021) bahwa deskriptif analisis adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala atau fenomena khusus dalam latar kehidupan nyata. Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data skunder.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Arifudin, 2023) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Rahayu, 2020) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Hanafiah, 2021). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Haris, 2023). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Metode *Scramble*.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Engkus, 2019).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Ulfah, 2019). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Fitria, 2020) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang

keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Metode *Scramble*.

Menurut Muhadjir dalam (Hoerudin, 2018) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Antusias serta keaktifan peserta didik dengan menggunakan metode ceramah masih rendah, karena jumlah peserta didik yang antusias dalam KBM sebanyak 10 siswa, kekompakan peserta didik dalam berdiskusi hanya 5 siswa, keberanian peserta didik maju ke depan kelas membacakan dialog 5 siswa, dan kemampuan peserta didik dalam menyimpulkan hasil diskusi hanya 6 siswa.

Hal ini disebabkan karena guru dalam menyampaikan materi pelaksanaan pembelajaran yang digunakan belum mampu mengaktifkan keterlibatan peserta didik secara optimal. Peserta didik belum mempunyai keberanian dalam bertanya mengenai kesulitan yang dihadapinya. Guru cenderung memberikan pertanyaan yang memungkinkan dijawab secara bersama-sama.

Dari hasil observasi yang dilaksanakan dengan guru Bahasa Indonesia, dapat diambil kesimpulan bahwa proses pembelajaran selama ini masih bersifat ceramah saja. Dan peserta didik kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil hasil observasi yang dilakukan pada guru Bahasa Indonesia kelas V dapat diketahui bahwa metode ceramah saja belum mampu untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan kondisi tersebut maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan metode *scramble*.

Model pembelajaran menurut Ismail dalam (Supriani, 2020) mempunyai empat ciri khusus yaitu : 1) Rasional teoritik yang logis yang disusun oleh penciptanya, 2) Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, 3) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut berhasil, serta 4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran tercapai.

Sedangkan menurut Rangke I. Tobeng, dkk sebagaimana dikutip oleh (Arifudin, 2022) mengidentifikasi lima karakteristik suatu model pembelajaran yang baik, yang meliputi berikut ini :

#### 1. Prosedur ilmiah

Suatu model pembelajaran harus memiliki suatu prosedur yang sistematis untuk mengubah tingkah laku peserta didik atau memiliki sintaks yang merupakan urutan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru dan peserta didik,

#### 2. Spesifikasi hasil belajar yang direncanakan

Suatu model pembelajaran menyebutkan hasil-hasil belajar secara rinci mengenai penampilan peserta didik,

#### 3. Spesifikasi lingkungan belajar

Suatu model pembelajaran menyebutkan secara tegas kondisi lingkungan di mana respon peserta didik diobservasi,

#### 4. Kriteria penampilan

Suatu model pembelajaran merujuk pada kriteria peneerimaan penampilan yang diharapkan dari para peserta didik. Model pembelajaran merencanakan tingkah laku yang diharapkan dari peserta didik yang dapat didemonstrasikannya setelah langkah-langkah mengajar tertntu,

#### 5. Cara-cara pelaksanaannya

Semua model pembelajaran menyebutkan mekanisme yang menunjukkan reaksi peserta didik dan interaksinya denan lingkungan.

Berdasarkan beberapa ciri khusus dan karakteristik model pembelajaran tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa sebelum mengajar guru harus menentukan model pembelajaran yang akan digunakan. Dengan model pembelajaran, guru dapat melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan pola, tujuan, tingkah laku, lingkungan dan hasil belaaajar yang direncanakan. Dengan demikian poses pembelajaran akan berjalan baik daan tepat sesuai dengan mata pelajaran.

Istilah *scramble* berasal dari bahasa inggris yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia berarti perebutan, pertarungan, perjuangan. Metode *scramble* adalah pembelajaran secara berkelompok dengan mencocokkkan kartu pertanyaan dan kartu jawaban yang telah disediakan sesuai dengan soal (Hoerudin, 2022). Sedangkan Soeparno dalam (Yuliani, 2022) berpendapat bahwa metode *scramble* adalah salah satu permainan bahasa, pada hakikatnya permainan bahasa merupakan suatu aktivitas untuk memperoleh keterampilan tertentu dengan cara menggembirakan.

*Scramble* merupakan metode mengajar dengan membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia. Siswa diharapkan mampu mencari jawaban dan cara penyelesaian dari soal yang ada. *Scramble* dipakai untuk jenis permainan anak-anak yang merupakan latihan pengembangan dan peningkatan wawasan pemikiran kosakata (Nurbaeti, 2022).

Metode pembelajaran *scramble* mengutamakan peran aktif peserta didik dalam pembelajaran untuk membangun proses berfikir peserta didik sehingga peserta didik lebih berfikir kreatif (Ulfah, 2022). Hal ini sejalan dengan teori belajar behavioristik. Menurut Thorndike dalam (Ulfah, 2023) bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami peserta didik dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku denagn cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon.

Metode *scramble* merupakan metode pembelajaran untuk membangun proses berfikir peserta didik sehingga peserta didik lebih berfikir kreatif, dan dapat aktif dalam proses pembelajaran (Hanafiah, 2022). Menurut (Rahman, 2021) bahwa metode *scramble* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa serta membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, hal utamanya adalah mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik materi memahami isi teks percakapan/bacaan.

Adapun menurut Hanafiah sebagaimana dikutip (Mayasari, 2021) mengemukakan bahwa prosedur pelaksanaan metode *Scramble* yakni sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan lembar jawaban sesuai keperluan.
2. Guru membuat pertanyaan yang sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai.
3. Guru membuat jawaban yang diacak hurufnya.

4. Guru menyajikan materi sesuai topik pembelajaran.
5. Setelah selesai menjelaskan tentang materi Bahasa Indonesia, kemudian guru membagikan lembar kerja kepada siswa untuk didiskusikan bersama kelompoknya masing-masing.
6. Guru memberi durasi tertentu untuk pengerjaan soal.
7. Guru mengecek durasi waktu yang telah ditentukan guru.
8. Jika waktu mengerjakan soal sudah habis, siswa wajib mengumpulkan lembar jawaban kepada guru. Dalam hal ini, baik siswa yang selesai maupun tidak selesai harus mengumpulkan jawaban itu.
9. Guru melakukan penilaian, baik di kelas maupun di rumah. Penilaian dilakukan berdasarkan seberapa cepat, seberapa aktif siswa dalam mengerjakan soal yang ia kerjakan bersama kelompoknya masing-masing.
10. Guru memberikan apresiasi dan rekognisi kepada kelompok yang berhasil, dan memberi semangat kepada kelompok yang belum berhasil menjawab dengan cepat dan benar.

Metode *scramble* dapat memberikan kemanfaatan bagi siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Achmad dalam (Mayasari, 2022) bahwa kelebihan metode *scramble* adalah sebagai berikut:

1. Membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran.
2. Membuat siswa lebih kreatif dalam belajar dan berpikir, mempelajari materi secara lebih santai dan tanpa tekanan karena model pembelajaran *scramble* memungkinkan para siswa untuk belajar sambil bermain.
3. Menumbuhkan rasa solidaritas diantara anggota kelompoknya.
4. Materi yang diberikan menjadi mengesankan dan selalu diingat siswa.
5. Mendorong siswa lebih kompetitif dan semangat untuk lebih maju.

Membaca pemahaman merupakan keterampilan membaca yang berada pada urutan lebih tinggi. Dalman sebagaimana dikutip (Sulaeman, 2022) bahwa membaca pemahaman adalah membaca secara kognitif (membaca untuk memahami). Dalam membaca pemahaman, pembaca dituntut mampu memahami isi bacaan. Oleh sebab itu, setelah membaca teks, si pembaca dapat menyampaikan hasil pemahaman membacanya dengan cara membuat rangkuman isi bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri dan menyampaikannya dengan baik secara lisan maupun tulisan.

Pada dasarnya, membaca pemahaman merupakan kelanjutan dari membaca permulaan. Disini seorang pembaca tidak lagi dituntut bagaimana ia melafalkan huruf dengan benar dan merangkaikan setiap bunyi, bentuk kata, dan kalimat. Tetapi disini ia dituntut untuk memahami isi bacaan yang dibacanya (Ulfah, 2020).

Menurut Soedarso dalam (MF AK, 2021) bahwa pemahaman atau komperehensi adalah kemampuan membaca untuk mengerti: ide pokok, detail yang penting, dan seluruh pengertian. Untuk pemahaman itu perlu : 1) Menguasai pembendaharaan katanya 2) Akrab dengan struktur dasar dalam penulisan (kalimat, paragraf, tata bahasa).

Lebih lanjut menurut Soedarso dalam (Sudrajat, 2021) bahwa kemampuan tiap orang dalam memahami apa yang dibaca berbeda. Hal ini tergantung pada perbendaharaan kata yang dimiliki, minat, jangkauan mata, kecepatan interpretasi, latar belakang pengalaman sebelumnya, kemampuan intelektual, keakraban dengan ide yang dibaca, tujuan membaca, dan keluwesan mengatur kecepatan.

Menurut Mulyono dalam (Hoerudin, 2021) terdapat beberapa aspek membaca pemahaman adalah sebagai berikut: 1) Memahami pengertian sederhana, 2) Memahami signifikansi/makna, 3) Evaluasi, serta 4) Kecepatan membaca yang fleksibel yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

Membaca pemahaman memiliki berbagai tujuan dan manfaat. Adapun menurut Mulyono dalam (Puspita, 2020) bahwa tujuan membaca pemahaman, yakni: 1) Mengetahui ide pokok suatu bacaan, 2) Mengetahui detail yang penting, 3) Mengembangkan imajinasi visual, 4) Meramalkan hasil, 5) Mengikuti petunjuk, 6) Mengetahui organisasi karangan, serta 7) Membaca kritis. Sedangkan menurut Dalman dalam (Hoerudin, 2001) bahwa manfaat membaca pemahaman, yakni : 1) Memberi motivasi kepada siswa terhadap bacaan, dengan jalan menghubungkan bahan bacaan dengan pengalaman-pengalaman pribadi siswa, 2) Menghasilkan sebuah rangkuman yang lengkap dari bacaan, serta 3) Melibatkan seluruh kelas dalam kegiatan-kegiatan yang saling berhubungan.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran *scramble* dilakukan dengan tahapan yakni guru memberikan permasalahan terkait materi teks bacaan, seperti: siswa disuruh mengurutkan jawaban yang telah diacak kata/kalimatnya dalam lembar jawaban yang telah disediakan sesuai dengan kalimat yang benar dengan kelompoknya masing-masing. Kemudian hasilnya dikumpulkan dan siswa diberikan tes evaluasi akhir berupa soal uraian singkat. Dengan menggunakan tehnik *scramble* berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Seorang guru harus dapat mengoptimalkan berbagai teknik dan media pendukung pembelajaran untuk memberikan variasi dalam proses pembelajaran. Selain memiliki kemampuan untuk bahan pelajaran dan keterampilan menyajikan bahan untuk mengkondisikan keaktifan belajar serta meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

1. Pimpinan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik
2. Ketua LPPM UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Aminulloh, M. R. (2023). Analisis Bibliometrik Penerapan Educational Policy Implementation terhadap Merdeka Belajar–Kampus Merdeka. *Ministrate: Jurnal Birokrasi Dan Pemerintahan Daerah*, 5(2), 126–145.
- Apiyani, A. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesian. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499–504.
- Arifudin, O. (2022). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis)*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–



- 58.
- Engkus. (2019). Supervision and Control of The Government Internal Supervisory Apparatus in The Implementation of Regional Autonomy. *International Journal of Science and Society (IJSOC)*, 1(1), 56–69.
- Fitria, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Terhadap Pengambilan Keputusan Calon Mahasiswa Untuk Memilih Jurusan Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(2), 120–127.
- Fitria, N. (2023). Manajemen Pengelolaan Media Pembelajaran Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(03), 2239–2252.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220.
- Hanafiah, H. (2022). Penanggulangan Dampak Learning Loss dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Sekolah Menengah Atas. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1816–1823.
- Haris, I. (2023). Pengenalan Teknis Penggunaan Software Turnitin Dan Mendeley Dekstop Untuk Meningkatkan Kualitas Karya Ilmiah Mahasiswa Baru. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 172–178.
- Hoeruddin, C. W. (2011). *Menumbuhkembangkan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa dan Budaya*. Prosiding Seminar Nasional. Padang. Sukabina Press Padang.
- Hoerudin, C. W. (2001). *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Type Jigsaw Dalam Membaca Pemahaman Di SMU*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hoerudin, C. W. (2010). Pengembangan Membaca Kritis Melalui Penerapan Model Pembelajaran Peningkatan Kapasitas Berpikir Kritis. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 1(2).
- Hoerudin, C. W. (2012). *Teori Belajar dan Model Pembelajaran Paud*. Bandung: FKIP Uninus Bandung.
- Hoerudin, C. W. (2013). *Pengembangan Karakter Melalui Teks Wacana Sastra pada Buku Pelajaran Bahasa Indonesia*. Prosiding PG PAUD FKIP Uninus.
- Hoerudin, C. W. (2014). Pendidikan Harmoni sebagai Alternatif Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter. *Implementation of 2013 Curriculum and Comparison of Indonesian Curriculum to Other Countries Curriculum*, 5(1), 103.
- Hoerudin, C. W. (2017). Model Kebahasaan Berkarakter dalam Mengembangkan Aspek Nilai, Agama, dan Moral Anak Usia Dini. *Educhild Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 1–12.
- Hoerudin, C. W. (2018). Faktor Penghambat Dan Pendukung Implementasi Kebijakan Pengembangan Pariwisata Kota Cirebon. *Publica: Jurnal Pemikiran Administrasi Negara*, 10(1), 25–31.
- Hoerudin, C. W. (2019). Implementatiton Of Admission Policy For New Students With Zonation Systems In Indonesia. *International Journal of Humanities and Social Sciences (IJHSS)*, 8(5), 17–24.
- Hoerudin, C. W. (2020). Analisis Metode Pengukuran Kemampuan Berbahasa Bagi Anak: Studi Pada Anak Penderita Autis. *Media Bina Ilmiah*, 14(11), 3537–3543.
- Hoerudin, C. W. (2021). Implementasi Bahasa Indonesia Sebagai Identitas Nasional Dan Sarana Penguatan Karakter Masyarakat. *Kelola: Jurnal Ilmu Sosial*, 4(2), 24–31.
- Hoerudin, C. W. (2022). The role of Indonesian Language Learning in shaping the character of students. *International Journal of Science and Society*, 4(1), 2715–8780.
- Hoerudin, C. W. (2023). The importance of Indonesian language education for a leader:

- improving effective communication and promoting national identity. *Remittances Review*, 8(2), 26–36.
- Mawati, A. T. (2023). Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 1(1), 69–82.
- Mayasari, A. (2021). Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 173–179.
- Mayasari, A. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175.
- MF AK. (2021). *Pembelajaran Digital*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Nurbaeti, N. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98–106.
- Puspita, R. D. (2020). Integrating Thematic Instruction Using Webbed Curricula Model to Improve Students' Reading Comprehension on Informational Text. *Anatolian Journal of Education*, 5(2), 1–18.
- Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Rahman, N. H. (2021). Pengaruh Media Flashcard Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Materi Mufrodad Bahasa Arab. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 99–106.
- Simbolon, B. R. (2023). E-Learning: Succeeding amid the pandemic period, forgotten in the Post-Pandemic Era. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 903–910.
- Sudrajat, R. T. (2021). Pengembangan model perkuliahan daring dalam meningkatkan berpikir Hots melalui pemahaman isi bacaan Mahasiswa Prodi Bahasa Indonesia IKIP Siliwangi Tahun 2020. *Semantik*, 10(2), 155–162.
- Sulaeman, D. (2022). Implementasi Media Peraga dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 71–77.
- Supriani, Y. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(1), 1–10.
- Supriani, Y. (2023). Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Plamboyan Edu*, 1(1), 95–105.
- Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92–100.
- Ulfah, U. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138–146.
- Ulfah, U. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 1–9.
- Ulfah, U. (2022). Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 3(1), 9–16.
- Ulfah, U. (2023). Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(1), 13–22.
- VF Musyadad. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1936–1941.
- Yuliani. (2022). Pedagogical Social Interaction Communication Model in Developing Islamic National Education. *ITALIENISCH*, 12(1), 526–532.